

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017)

Ayu Rahmadhani Annisa Fitri

NIM. 135020300111030

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

e-mail: ayurahmadhanii27@gmail.com / telp: 081359123566

Dosen Pembimbing: Drs. Jimmy Andrianus, MM., Ak., CPA.

***Abstract: The Effect of Rupiah Dollar Exchange Rate on Composite Stock Price Index (Case Study on BEI Period 2014-2017).** This study aims to determine the effect of dollar rupiah exchange rate on the Composite Stock Price Index (Case Study on BEI Period 2014-2017). The sample used in this study are the IHSG data and the rupiah dollar exchange rate from January 2014 to December 2017, namely 48 data for the IHSG and 48 data for the dollar exchange rate. The sampling technique used in this study is saturated sampling. The data analysis method used in this study is simple linear regression analysis. The method of data analysis in this study was carried out with the help of Microsoft Excel 2013 and SPSS version 20 software. The results of this study indicate that the dollar exchange rate shows no effect on the composite stock price index (CSPI).*

***Keywords:** rupiah dollar exchange rate, tax planning, composite stock price index (CSPI)*

Abstrak: Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dollar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar rupiah dollar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG dan nilai tukar rupiah dollar mulai Januari 2014 sampai dengan Desember 2017, yaitu sejumlah 48 data untuk IHSG dan 48 data untuk nilai tukar rupiah dollar. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dollar menunjukkan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Kata Kunci: nilai tukar rupiah dollar, terhadap indeks harga saham gabungan.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian nasional yang dilaksanakan oleh suatu negara tentunya akan memerlukan adanya pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah ataupun dari masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah maupun swasta. Bagi pemerintah apabila membutuhkan dana dapat dihimpun dengan menerbitkan obligasi atau surat utang yang selanjutnya dijual ke masyarakat melalui pasar modal. Sama halnya, dengan perusahaan swasta yang apabila membutuhkan dana dapat memanfaatkan pasar modal untuk menjual saham maupun obligasi.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham dan obligasi. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor (Ernayani, 2015). Dengan adanya pasar modal, maka diharapkan iklim investasi pada suatu negara dapat meningkat sehingga berkontribusi dalam mempercepat proses pembangunan suatu negara. Bagi perusahaan swasta akan mendukung kemampuan modal perusahaan yang akan meningkatkan produksi.

Investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi di pasar modal dapat dilakukan melalui pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia untuk memberikan informasi kepada investor secara lebih detil tentang perkembangan bursa, dilakukan dengan cara menyebarkan data tentang pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Pergerakan dari harga saham yang dapat dilihat oleh investor adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Kelebihan dari IHSG adalah indeks yang berisikan atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, melalui pergerakan IHSG, maka investor dapat melihat secara keseluruhan kondisi pasar apakah sedang membaik atau sedang dalam keadaan memburuk. Perbedaan kondisi pasar ini tentu memerlukan strategi yang berbeda dari investor dalam berinvestasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Palatte dan Akbar (2014) yang mengemukakan bahwa IHSG dapat menjadi barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis kondisi pasar.

IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. IHSG mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. IHSG merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat oleh bursa. efek. IHSG dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Listriono dan Nuraina, 2015). IHSG merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi, sebab dari indeks harga saham diketahui situasi secara umum. Hal ini disebabkan, IHSG dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Listriono dan Nuraina, 2015).



Gambar 1.1. Pergerakan IHSG 1 Tahun Terakhir

Sumber: <http://ihsg-idx.com/>

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan IHSG dalam 1 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuatif. Indeks terendah terjadi di tanggal 28 Juni 2018, sedangkan indeks tertinggi terjadi di tanggal 23 Januari 2018 dan 19 Februari 2018. Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah terhadap dollar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernayani (2015) bahwa nilai tukar mata uang merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Terdepresiasi kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Sedangkan Listriono dan Nuraina (2015) mengemukakan bahwa jika saat nilai tukar Dollar atau Kurs Dollar terhadap Rupiah melemah, maka dapat diprediksikan menguat di masa yang akan datang dan alternatif investasi lain dirasa kurang menjanjikan. Hal ini menyebabkan investor cenderung akan menginvestasikan dananya dalam bentuk mata uang dollar dengan harapan mendapatkan *gain* dari selisih kurs. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada aktivitas pasar modal dan selanjutnya tentu akan berakibat pada IHSG.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Apakah nilai tukar rupiah dollar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)?

II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Investasi

Investasi memiliki pengertian sebagai komitmen yang dilakukan pada saat saat sekarang untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya seperti aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2014:1). Investasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan di bidang finansial dengan tujuan untuk memperoleh hasil terbesar pada masa yang akan datang dari kekayaan atau aset yang ditanam. Investasi dilakukan dengan cara melakukan penanaman modal dengan membeli satu atau lebih aset yang dimiliki selama beberapa waktu untuk mendapatkan keuntungan (Rosyida dan Mawardi, 2015).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi dengan mempertemukan antara pihak yang menawarkan dan memerlukan dana serta aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung maupun melalui perantara (Zulfikar, 2016:5). Pasar modal di sisi lain adalah pasar di mana pemerintah dan swasta meningkatkan dana jangka panjang dengan memperdagangkan sekuritas dan obligasi pada pasar saham (Suberu, et. al, 2015). Pasar modal memiliki peran strategis menyediakan modal untuk struktur jangka panjang yang menjamin likuiditas dan stabilitas sistem keuangan. Tugas utama pasar modal memobilisasi dana di tangan individu untuk disalurkan ke dalam aktivitas atau kegiatan yang lebih produktif (Mary, et. al, 2012).

Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan (Oei, 2009:103). Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Rahardjo, 2006:31). Pengertian lebih rinci dari saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Supramono, 2014:4).

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham merupakan perbandingan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. IHSG seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu (Ernayani, 2015).

Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan IHSG adalah (Listriono dan Nuraina, 2015):

$$\text{IHSG}_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan nilai tukar merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga di mana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Azis, et. al, 2015:268). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan nilai tukar suatu mata uang merupakan harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Nilai tukar rupiah akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suriyani dan Sudiarta, 2018):

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Hubungan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai tukar rupiah atau meningkatnya kurs dollar dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga, sehingga hal ini akan menyebabkan pada modal perusahaan yang meningkat sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan yang mana akhirnya harga saham akan naik dan dividen akan turun. Apabila dollar menguat tentu investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk valas dollar sehingga ketika dollar menurun tentu investor akan lebih untung dari pada investasi ke pasar modal atau saham. Hal ini tentu akan mengakibatkan menurunnya daya beli saham yang pada akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan akan melemah (Listriono dan Nuraina, 2015). Bagi investor apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan terhadap dollar menunjukkan bahwa prospek perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan depresiasi rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor akan menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (Putri, et. al, 2016).

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan dua variabel tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Nilai tukar rupiah dollar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

Bagan Rerangka Teoritis

Berikut bagan rerangka teoritis dari penelitian ini.



III. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015:63). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG dan nilai tukar rupiah dollar mulai Januari 2014 sampai dengan Desember 2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Arifin (2017:10) *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa nilai tukar rupiah dollar dan IHSG selama bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari berbagai sumber. Pengambilan data IHSG diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan data untuk kurs rupiah dollar diperoleh dari situs Bank Indonesia. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel IHSG ‘

IHSG adalah Suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Variabel IHSG dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan IHSG adalah (Listriono dan Nuraina, 2015):

$$\text{IHSG}_t = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Variabel Nilai Tukar Rupiah Dollar

Nilai tukar Rupiah Dollar Harga adalah nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar. Variabel Nilai tukar Rupiah Dollar Harga dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Nilai tukar rupiah akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suriyani dan Sudiarta, 2018):

$$\text{Nilai tukar} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 20.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Berikut ini merupakan rata-rata dan *std. deviation* pada variabel nilai tukar rupiah dollar dapat dilihat pada Tabel 4.1

Berdasarkan hasil deskriptif statistik yang disajikan dalam Tabel 4.1 menunjukkan variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 5164,4202 dengan standar deviasi 481,09574. Nilai

standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) yang menjadi sampel penelitian ini tidak bervariasi. Berdasarkan hasil deskriptif statistik tersebut diketahui juga bahwa variabel nilai tukar rupiah dollar sebagai variabel independen dalam penelitian ini diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 12987,9662 dengan standar deviasi 729,71937. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dollar yang menjadi sampel penelitian ini tidak bervariasi.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel IHSG dan Nilai Tukar Rupiah Dollar
Periode 2014 - 2017**

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	64,4202	1,09574	48
Nilai Tukar Rupiah Dollar	12987,9662	729,71937	48

Sumber : diolah Peneliti (2019)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data normal dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	478,59856679
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	,060
	Two-tailed	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,414
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

Sumber : diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh meningkat menjadi $0,995 > 0,05$. Berdasarkan angka tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan data ini sudah bisa digunakan untuk pengujian ke tahap berikutnya.

2) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dari perolehan nilai Durbin Watson dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

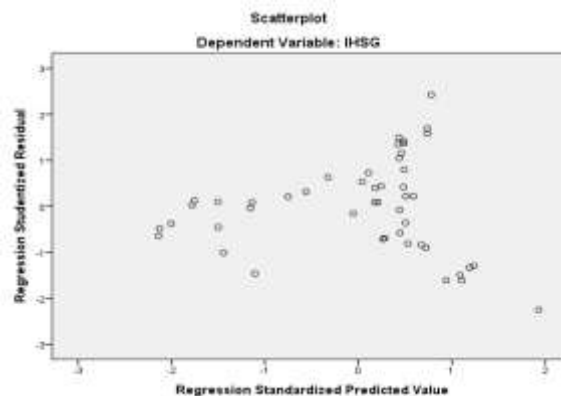
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
	1 ^a	46	,491	,122

Sumber : diolah Peneliti (2019)

Hasil uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya koelasi residual. tabel di atas menunjukkan bahwa nilai durbin-watson yang diperoleh data dalam penelitian ini sebesar 0,122 atau di antara -2 dan +2. Artinya data tersebut tidak ada autokorelasinya. Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah lolos uji autokorelasi.

3) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 yang tersaji di atas menunjukkan bahwa gambar, pola, atau titik-titik (*point-point*) yang terlihat dalam gambar menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau tidak ada kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Homokedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari uji koefisien determinasi. Berikut ini akan diuraikan hasil uji koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,102 ^a	,010	-,011	483,77276	,122

Sumber : diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat tingkat keberatan hubungan determinasi (R²) bernilai 0,010 (0,1%). Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 0,1% variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar Rupiah Dollar. Sedangkan sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Uji Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk menjawab pengaruh nilai tukar rupiah dollar terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) Hasil uji linier sederhana dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4293,104	1257,905	
	Nilai Tukar	,067	,097	,102

Sumber : diolah Peneliti (2019)

Adapun model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana tersebut maka diperoleh koefisien regresi sehingga dapat dirumuskan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0,067X$$

Dimana:

Y = Variabel IHSG

α = Koefisien konstanta;

β = koefisien regresi

X = Nilai tukar rupiah dollar

Pembahasan

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dollar memperoleh nilai t hitung sebesar 0,694 dengan taraf signifikansi yang diketahui lebih besar dari nilai *cut of value* yaitu sebesar $0,491 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai tukar rupiah dollar dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode 2014-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernayani (2015) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Nilai tukar mata uang merupakan harga dari mata uang terhadap mata uang lainnya, sedangkan nilai tukar rupiah dollar adalah harga dari mata uang rupiah terhadap mata uang dollar (Azis, et. al, 2015:268). Berdasarkan definisi tersebut maka nilai tukar rupiah dollar tidak ditentukan oleh adanya saham yang dimiliki oleh suatu negara. Nilai tukar rupiah atau meningkatnya kurs dollar yang akan memiliki dampak pada peningkatan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga yang akan menyebabkan modal perusahaan meningkat.

Namun, hal tersebut akan mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan yang sama akhirnya harga saham akan naik atau dividen akan turun.

Apabila dollar menguat tentu investor akan lebih tertarik untuk mena untuk menanamkan modalnya dalam bentuk valas dollar sehingga ketika dollar menurun tentu investor akan lebih untung dari pada investasi ke pasar modal atau saham (Listriono dan Nuraina, 2015). Nilai tukar rupiah mengalami peningkatan terhadap dollar menunjukkan prospek perekonomian suatu negara mengalami penurunan. Kondisi tersebut karena depresiasi rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian suatu negara tidaklah kuat. Hal tersebut menjadikan investor akan menghindari untuk berinvestasi terlebih dahulu menunggu hingga situasi perekonomian dirasakn membaik (Putri, et. al, 2016).

Listriono dan Nuraini (2015) menjelaskan bahwa indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja pada suatu saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adanya perbandingan perubahan saham dari waktu ke waktu dapat dilihat bahwa suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan pada waktu tertentu. Selain itu, indeks harga saham gabungan dapat menjelaskan mengenai informasi historis pergerakan harga seluruh saham gabungan sampai pada tanggal tertentu (Ernayani, 2015).

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dollar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,694 dengan nilai signifikansi sebesar $0,491 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dollar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Nilai tukar rupiah dollar tidak ditentukan oleh adanya indeks harga saham gabungan (IHSG).

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang menjadi kelemahan dan kekurangan penelitian ini adalah kemampuan variabel nilai tukar rupiah dollar dalam menjelaskan variasi variabel indeks harga saham gabungan sangat terbatas, yaitu hanya sebesar 0,1% (dilihat dari nilai *R Square*).

Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan nilai tukar rupiah dollar diharapkan menggunakan data dengan masa periode minimal 5 tahun dan dengan menggunakan pengukuran variabel lain.
- 2) Penelitian selanjutnya juga sangat dianjurkan untuk menambah atau menggunakan variabel lain selain yang terdapat di dalam penelitian ini. Sebab masih terdapat 99,9% variabel di luar penelitian yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Connelly, B.L., Certo, S.T., Ireland, R.D., Reutzel, C.R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment, *Journal of Management*, Vol. 37(1), 39-67.
- Ernayani, R. (2015). Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 – Januari 2015). *Jurnal Sains Terapan*. Vol. 1(2), 108-115.
- Listriono, K., Nuraina, E. (2015). Peranan Inflasi, BI Rate, Kurs Dolar (USD/IDR), Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 6(1), 2015, 73-83.
- Mary, J., Adedinran, S.A., Elizabeth, A.O. (2012). Capital market as a veritable source of development in Nigeria economy. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 4(1), 7-18.
- Oei, I. (2009). *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Ni Made A.A., Suzan, L., Mahardika, D.P.K. (2016). Pengaruh Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *e-Proceeding of Management*, Vol.3(2), 1612-1619.
- Rahardjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham dari A Sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rosyida, A.G., Mawardi, I. (2015). Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 2(4), 288-304.
- Siyoto, S., Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suberu, O.J., Aremu, O.S., Afonja, J.A. (2015). Capital Market Operations and its Impacts on Local Investments in Nigeria. *International Journal of Economic Behavior and Organization*. 3(1), 1-9.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supramono, G. (2014). *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana.
- Suriyani, Ni K., Sudiartha, G.M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7(6), 3172-3200.
- Tandelilin, E. (2014). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.